

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin (Yulmardi, et al 2020).

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya didaerah pedesaan (Yulmardi, et al 2020).

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah andalan penghasil beras. Produksi padi di Sumatera Utara selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Pada Tabel 1.1 diketahui bahwa luas panen padi sawah di daerah Sumatera Utara di tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi

peningkatan maupun penurunan produksi padi diantaranya adalah faktor gangguan iklim/cuaca dan alih fungsi lahan sawah menjadi lahan perkebunan.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi Padi Sawah Provinsi Sumatera Utara 2018-2020.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (ton/ha)
2017	864.283,30	4 669 777,5	5,40
2018	894 150,10	4 664 865,61	5,21
2019	815 096	4 004 167,5	5,40
2020	6 71 991,8	671 991,8	5,26

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2020

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa Produksi padi sawah di Sumatera Utara pada tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 produksi padi mencapai 4 669 777,5 ton/ha sementara itu pada tahun 2020 mencapai 671 991,8 ton. pada di pada tahun 2020 yang mengalami penurunan dari 5,40 ton/ha pada tahun 2019 menjadi 5,26 ton/ha pada tahun 2020. Terdapat beberapa Kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara yang memiliki jumlah produksi yang lebih tinggi dari 5,2 ton/ha di Sumatera Utara terdapat beberapa Kabupaten yang memiliki jumlah produksi lebih tinggi yaitu Kabupaten Deli Serdang dimana jumlah produksi yaitu 62,61 ku/ha, Kabupaten Karo sekitar 64,97 ku/ha, Kabupaten Serdang Bedagai 61,2 ton/ha sehingga terbuka beberapa peluang untuk meningkatkan strategi produksi padi di Sumatera Utara.

Kabupaten Asahan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dimana pertanian adalah sektor utama pembangunan ekonomi daerah. Sektor pertanian terutama produksi padi sawah menjadi perhatian bagi pemerintah daerah di Kabupaten Asahan, hal ini dikarenakan potensi sektor pertanian yang sangat baik untuk dikembangkan di wilayah tersebut sehingga sangat cocok ditanami tanaman padi sawah. Kabupaten Asahan memiliki areal lahan

padi sawah yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Adapun luas panen tanaman padi sawah pertanian rakyat menurut Kecamatan di Kabupaten Asahan pada tahun 2021, dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Luas Panen dan Produksi dan Produktivitas Kabupaten Asahan Pada Tahun 2017 - 2021

Tahun	Luas panen	Produksi (ton)	Produktivitas (ton /ha)
2017	20 186,2	121 633,1	60,26
2018	23 527,3	137 380,38	58,86
2019	20 365,7	114 029,9	55,99
2020	16 664,4	90 018,48	55,99
2021	12 850,9	73,134,47	56,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022

Perkembangan produksi padi di Kabupaten Asahan selama tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.3. Produksi padi sawah di Asahan mengalami penurunan dari tahun 2018. Pada tahun 2021, produksi padi sawah mengalami penurunan sekitar 19,3 persen. Produksi padi sawah mencapai 73.134,47 ton dengan rata-rata produksi 5,69 ton/ha. ha sehingga terbuka beberapa peluang untuk meningkatkan produksi padi di Kabupaten Asahan.

Tabel 1.3 Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Asahan Tahun 2021.

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Bandar Pulau	61,0	319,33	5,2
2	Aek Songsongan	267,7	339,86	1,26
3	Pulau Rakyat	57,8	323,62	5,5
4	Sei Kepayang	5 444	30 484	5,59
5	janji setia	712,8	3,990,	5,5
6	Simpang Empat	111,8	625,97	5,5

7	Meranti	3 842,5	21,514	5,6
8	Pulo Bandring	444,1	2,486	5,5
9	Rawang Panca Arga	5 176,0	28,980	5,59
10	Air Joman	50,1	279,9	5,5
11	Silo Laut	177,2	992,14	5,6
Asahan		16 339	89,046	5,6

Sumber : BPS Kabupaten Asahan 2022

Berdasarkan tabel 1.2 Luas panen tanaman padi sawah di Kecamatan Meranti adalah 3 842,5 Ha dengan Produksi 21,514 Ton/ha. sehingga terdapat jumlah produktivitas pada Kecamatan Meranti yaitu 5,6 ton/ha. Jika di bandingkan dengan beberapa kecamatan lainnya seperti Kecamatan Rawang Panca Arga, Sei Kepayang, dimana jumlah produktivitas padi sawah di daerah tersebut lebih besar dibanding dengan daerah Kecamatan Meranti sehingga jumlah produktivitas padi sawah di daerah daerah tersebut rata rata di atas 5,6 ton/ha. Berikut merupakan luas panen dan produksi dan produktivitas di kabupaten asahan sebagai berikut ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan usahatani padi sawah di Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan ?
2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi Sawah di Desa Serdang Kabupaten Asahan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan ?

2. Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi Sawah di Desa Serdang Kabupaten Asahan ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) di program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen.
2. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan usahatani padi sawah.

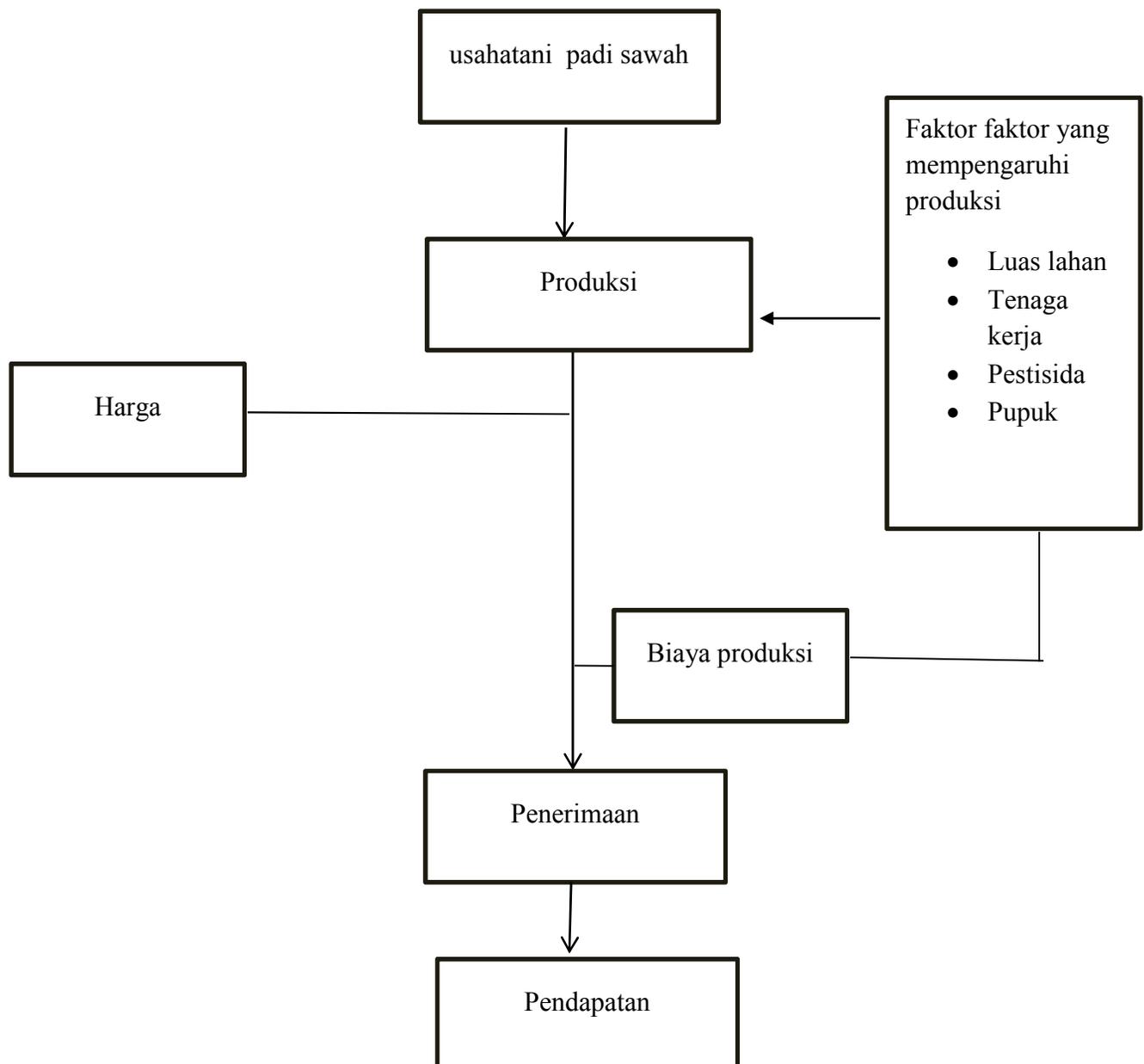
1.5 Kerangka pemikiran

Kegiatan produksi akan mengalokasikan faktor-faktor produksi (input) yang dimilikinya seefisien mungkin untuk memperoleh hasil yang optimum. Cara demikian berarti produsen melakukan konsep bagaimana upaya untuk memaksimalkan keuntungan, oleh sebab itu untuk mencapai keuntungan yang maksimum petani padi harus dapat menjamin ketersediaan faktor-faktor produksi yang diperlukan dalam jumlah yang cukup dan dengan kombinasi yang tepat, atau dengan kata lain penggunaan faktor-faktor produksi digunakan secara optimal, namun ada kendala yang sering di hadapi petani terkait dengan faktor produksi.

Kemampuan petani sangat bervariasi baik dalam penguasaan lahan usahatani maupun dalam penyediaan input produksi seperti penyediaan benih, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman berusahatani. Penambahan lahan sulit di laksanakan karena lahan pertanian semakin menyusut.

Persaingan penggunaan lahan antar sektor menjadikan sulitnya menambah luas panen dari masing-masing komoditas termasuk padi, perubahan harga benih padi juga akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli benih padi bervariasi unggul yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil produksi.

Demikian pula dengan perubahan harga pupuk yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli pupuk yang akhirnya berpengaruh juga terhadap penggunaan pupuk oleh petani. Begitu pula dengan kelangkaan tenaga kerja yang sering terjadi pada saat pengolahan lahan maupun pada saat panen raya karna di sebabkan kurangnya minat tenaga kerja muda untuk terjun di sektor pertanian, kelangkaan ini akan sering kali mempengaruhi hasil produksi karna lahan tidak dapat diolah sesuai dengan jadwal yang ada dan hasil produksi tidak dapat di panen tepat waktu



Gambar 1.1 Analisis Pendapatan dan faktor faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Padi sawah

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air di setiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman padi pada umumnya berumur 100 – 110 hari setelah tanam tergantung pada varietas yang ditanam dan produktivitas hasil mencapai 6 – 7,8 ton perhektar (Sudi, 2013).

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi ditanam terus menerus dalam suatu lahan. Pola tanam yang demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit. Adapun jenis padi yang diusahakan oleh petani yaitu

1. Padi sawah, yaitu padi yang ditanam di sawah, yaitu lahan yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, termasuk sejak musim tanam sampai mulai berbuah.
2. Padi kering yaitu jenis padi yang tidak membutuhkan banyak air sebagaimana padi sawah. Bahkan padi kering ini dapat tumbuh hanya mengandalkan curah hujan (Abdul 2016).

2.2 Petani

Petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Pengertian petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Peranan utama petani dalam usahatani adalah sebagai pekerja, yaitu petani itu sendiri yang mengusahakan usahatannya. Dalam pelaksanaannya, petani itu tidak bekerja seorang diri, tetapi dibantu oleh tenaga kerja lainnya – istri dan anak-anaknya. Anak-anak yang berumur di atas 10 tahun sudah dapat dianggap sebagai tenaga kerja yang produktif. Mereka dapat membantu mengatur pengairan, menuai padi, mengangkut bibit, dan sebagainya. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani itu merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak dinilai dalam bentuk uang (Primada, 2015).

2.3. Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. pendapatan usahatani ialah selisi

antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan dan permusim. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut (Yunus 2011). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki dan dari sumber lain. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Wahyudi.2016).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi di kali dengan harga saat itu. rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

keterangan : TR = total revenue /total penerimaan (Rp)

P = price/ harga (Rp)

Q = quantity / jumlah (Rp)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC$$

keterangan :

Pd = pendapatan (Rp)

$TR = \text{total revenue /total penerimaan (Rp)}$

$TC = \text{total cost/ total biaya (Rp)}$

Pendapatan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan menekan biaya pengeluaran.

2.4 Penerimaan

Menurut Soekartawi (2010), penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

dimana :

TR = Penerimaan total (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Kg)

P = Harga produk (Rp/Kg)

Semakin banyak produk yang dihasilkan dan semakin tinggi harga per unit produk yang akan dijual, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar, sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil.

$$TR = Y \cdot P_y$$

dimana:

TR = Total penerimaan usahatani

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

$P_y = \text{Harga produksi}$

2.5 Harga

Menurut Rico (2013)) harga adalah sebagai nilai relatif dari produk dan bukan indikator pasti dalam menunjukkan besarnya sumber daya yang diperlukan dalam menghasilkan produk.

2.6 Produksi

Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi, biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel).

a Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki lahan sendiri, sewa gudang, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan (Abdul,2016)

b Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain lain sebagainya (Abdul 2016). Perhitungan biaya:

1. Total biaya (TC), adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai terciptanya barang. rumus : $TC = TFC + TVC$

2. Biaya perunit (AC) adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 unit barang jadi. rumus : $AC = TC/Q$

2.7 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dia miliki sebaik-baiknya. (Darwis, 2017).

2.8 faktor faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah.

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi (Soekartawi, 2001).

1. Lahan Lahan

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (soekartawi 2003).

Pengolahan tanah secara sempurna sangat diperlukan agar dapat memperbaiki tekstur dan struktur tanah, memberantas gulma dan hama dalam tanah, memperbaiki aerasi dan drainase tanah, mendorong aktivitas mikroorganisme tanah serta membuang gas-gas beracun dari dalam tanah (soekartawi 2003).

2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

3. Pestisida

Menurut USEPA (United States Environmental Protection Agency), pestisida merupakan zat atau campuran yang digunakan untuk mencegah, memusnahkan, menolak, atau memusuhi hama dalam bentuk hewan, tanaman dan mikro-organisme pengganggu ((Soekartawi, 2001). Penggunaan pestisida dianggap menguntungkan untuk menekan kehilangan hasil sebelum dan setelah panen. Pemilihan pestisida perlu diperhatikan sesuai dengan jenis hama dan penyakit yang sedang menyerang tanaman. Pemberian pestisida pada tanaman juga harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan. Pestisida berbahan aktif yang diaplikasikan sesuai dengan anjuran akan berpengaruh baik pada hasil tanaman padi.

4. Pupuk

Untuk mendapatkan pertumbuhan dan produksi yang maksimal, tanaman memerlukan bahan makanan berupa unsur hara, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Jika tanah

untuk media tumbuh tidak tersedia cukup unsur hara yang diperlukan, maka harus diberikan tambahan unsur-unsur tersebut ke dalam tanah. Ketersediaan unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh bila dosis yang diberikan tepat (AAK, 2006).

2.9 Penelitian Terdahulu

Purba (2005). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabang Usahatani Padi Ladang di Kabupaten Karawang, Menganalisis efisiensi ekonomis penggunaan faktor-faktor produksi pada cabang usahatani padi ladang. Rasio nilai produk marjinal dan biaya korbanan marjinal (NPM/BKM), sedangkan tingkat pendapatan dengan analisis pendapatan usahatani dan rasio penerimaan atas biaya produksi. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi ladang adalah tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga, yang nyata pada taraf kepercayaan 99%. Sedangkan faktor pupuk, benih, dan pestisida tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan yang ditetapkan. Penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien secara ekonomis dicapai pada saat penggunaan faktor pupuk sebesar Rp 282.51, faktor tenaga kerja sebesar Rp 146.33 HOK, faktor produksi pestisida harus ditingkatkan dari sebesar 1.7 liter dalam penggunaan aktualnya menjadi sebesar 2.47 liter.

Thohir Basuki (2008), Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Untuk Menanam Padi Hibrida (Studi Kasus Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat). Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis pendapatan usahatani padi inbrida dan padi hibrida pada lokasi penelitian, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani pada lokasi penelitian untuk menggunakan benih padi hibrida. Menggunakan metode analisis pendapatan untuk membandingkan pendapatan antara usahatani padi inbrida dengan usahatani padi hibrida dan analisis untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan benih padi hibrida di tingkat petani dengan menggunakan regresi logistik. Hasil yang diperoleh Usahatani padi hibrida yang dilaksanakan oleh petani Kecamatan Cibuyaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat pada Musim Rendeng 2006/2007 memberikan keuntungan (pendapatan) yang lebih kecil daripada usahatani padi inbrida pada waktu dan tempat yang sama. Pendapatan atas biaya dibayarkan usahatani padi inbrida dan padi hibrida adalah Rp 6.152.080,57 dan Rp 4.384.536,55. R/C usahatani padi inbrida yang lebih besar daripada R/C usahatani padi hibrida menandakan bahwa usahatani padi inbrida lebih efisien dari pada usahatani padi hibrida. R/C atas biaya dibayarkan pada usahatani padi inbrida adalah 2,10 dan R/C atas biaya dibayarkan pada usahatani padi hibrida adalah 1,62. Hasil analisis regresi logistik untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi benih padi hibrida menunjukkan bahwa ada empat variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerapan benih padi hibrida di Kecamatan Cibuyaya yaitu luas lahan, status lahan, rasio pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total, dan umur. Semakin luas lahan yang digarap maka kemungkinan petani untuk mengadopsi benih padi hibrida jugasemakin tinggi. Petani penggarap bukan pemilik tanah ternyata mempunyai kemungkinan yang lebih tinggi untuk menggunakan benih padi hibrida. Semakin tinggi rasio pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total, semakin kecil kemungkinan petani untuk menggunakan

benih padi hibrida. Semakin tua petani maka kemungkinan petani untuk menanam padi hibrida semakin kecil.

Suprpto Edy (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pertimbangan petani dalam melakukan usahatani padi organik, menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi luas lahan, modal, tenaga kerja, bibit, pupuk, pestisida organik dan penyuluhan, dan mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi organik dari petani yang belum pernah mengikuti penyuluhan dan petani yang sudah mengikuti penyuluhan dari PPL. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa luas lahan terbukti dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga perlu adanya penambahan luas lahan pada setiap petani, modal terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga perlu adanya penguatan modal setiap petani, biaya tenaga tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga pada masa datang tidak perlu memasukkan variabel tersebut atau untuk meyakinkan maka variabel tersebut perlu diteliti ulang, biaya bibit tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga tidak perlu adanya penambahan biaya bibit pada setiap petani, biaya pupuk terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga usahatani yang dilakukan masih perlu adanya penambahan biaya pupuk pada setiap petani, biaya pestisida tidak terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga tidak perlu adanya penambahan biaya pestisida pada setiap petani Penyuluhan terbukti. berpengaruh positif terhadap pendapatan petani, sehingga perlu penambahan intensitas penyuluhan pada setiap petani.

Widowati (2007). Analisis Ekonomi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen. Dengan analisis model regresi linier berganda double-log dari variabel independen terhadap variabel dependen pendapatan usahatani padi menunjukkan, bahwa hasil estimasi model tidak terdapat masalah multikolinier, heteroskedastik dan outokorelasi. Hasil uji F signifikan, dan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,7693. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi parsial luas lahan (0,970), modal usahatani (0,042) dan variabel dummy sistem tanam (-0,270) adalah signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sedangkan koefisien regresi parsial tenaga kerja (0,237), biaya bibit (0,177) dan biaya pupuk (-0,035) tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil estimasi tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dari luas lahan, modal usaha, sistem tanam terhadap pendapatan usaha tani padi. Sedangkan variabel tenaga kerja, biaya bibit dan biaya pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi.

Hadayani, 2017. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Fungsi Produksi Cobb-Douglas dan Analisis Pendapatan. ($Y = \text{Produksi Padi}$, $X_1 = \text{Luas Lahan}$, $X_2 = \text{Benih}$, $X_3 = \text{Pupuk}$, $X_4 = \text{Tenaga Kerja}$). Secara simultan faktor-faktor yang diamati dalam penelitian, luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa dengan nilai $F_{hitung} 119,554 > F_{tabel} 4,02$ pada tingkat kepercayaan 99%.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dilakukan di desa Serdang, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan, dengan pertimbangan sebagai daerah dengan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dengan tanaman padi terbesar yang diusahakan. Pada umumnya petani akan melakukan penanaman padi sebanyak 2 kali dalam setahun. Pendapatan utama petani di desa adalah dari usahatani padi sawah, Proses usahatani padi sawah di Desa Serdang sudah menggunakan bantuan teknologi yang canggih dan menggunakan peptisida yang baik. Hal ini membantu masyarakat setempat untuk mendapatkan hasil padi sawah yang lebih baik. Jumlah Penduduk di desa Serdang Kecamatan Meranti di sajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Meranti 2023

No	Desa	jumlah penduduk	Jumlah penduduk petani padi (kk)
1	Serdang	1623	613
2	Air Putih	1029	32
3	Gajah	833	423
4	Sei Beluruh	4465	269
5	Perkebunan Sei Balai	113	-
6	Suka Jadi	306	272
7	Meranti	1672	578

Bps Kecamatan Meranti 2023

3.2 Metode Penentuan Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2018) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menunjukkan seluruh kelompok orang atau suatu kejadian yang menjadi ketertarikan peneliti untuk di investigasi dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dimana jumlah penduduk petani di Desa Serdang sekitar 1623 kk dengan jumlah penduduk petani padi sawah 613 kk yang melakukan usahatani padi sawah di desa tersebut. data di peroleh dari Kantor Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan.

2. Sampel

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu teknik penentuan sampel secara acak dengan menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Selain itu teknik ini adalah teknik yang sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 30 Responden. setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dari Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan.

3.3 Teknik Analisis Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yang diperlukan untuk keperluan analisis secara kuantitatif yang berbentuk angka-angka seperti jumlah sarana produksi, jumlah tenaga kerja, biaya produksi, produksi, dan pendapatan.

Sedangkan data kualitatif adalah jenis data yang tidak berbentuk angka-angka, (data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar) tetapi berupa penjelasan yang berhubungan dengan objek penelitian seperti faktor internal usahatani padi sawah (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan usahatani padi sawah.

Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang di peroleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun wawancara langsung dengan petani, adapun data primer berasal dari sumber asli yang dikumpul untuk menjawab persoalan kajian. Data primer berujuk pada sumber data yang tidak tersedia dalam bentuk file atau laporan data-data ini boleh dikumpulkan daripada individu, kumpulan fokus atau melalui panen pakar.
- b. Data sekunder adalah perlengkapan dari data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang telah di kumpulkan oleh pengkaji lain. Bahan terbitan pengkaji lain boleh digunakan untuk menciptakan formula atau informasi baru untuk meyelesaikan masalah yang timbul saat ini dan masa yang akan datang. Data ini berupa laporan data misalnya data dari BPS atau kantor dinas pertanian setempat.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dokumendokumen atau segala sumber terkait dengan cara studi kepustakaan.

3.4 Metode Analisis data

Analisi data deskriptif Adalah Analisis Data Yang Digunakan Untuk menyelesaikan masalah 1 mengenai besar pendapatan usahatani Padi Sawah digunakan rumus Analisis Pendapatan yaitu:

$$I=TR-TC$$

Dimana :

I = Pendapatan (Income) (Rp)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

TC = Total Biaya (total cost) (Rp)

Untuk permasalahan (2) digunakan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani padi sawah terhadap produksi petani padi sawah dengan menggunakan rumus regresi linear berganda yaitu :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Di mana :

Y: Produksi (kg)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi variabel

X1: Luas Lahan (ha)

X2: pupuk (setara urea)

X3: pestisida(setara insektisida)

X4: Tenaga Kerja (Hok)

μ : Error term

Keterangan :

- Produksi merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Kegiatan pokok ekonomi produksi dilakukan oleh produsen dalam rangka menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- Pestisida adalah jumlah pestisida yang digunakan dalam satu tanam oleh petani (liter)

- Pupuk urea adalah jumlah pupuk urea yang digunakan dalam satu musim tanam oleh petani (kg).
- Luas lahan : luas areal per tanaman padi per musim atau luas lahan pertanian yang di gunakan petani untuk menanam padi sawah yang di ukur dalam satuan hektar (ha).
- Tenaga kerja adalah biaya yang di keluarkan selain biaya modal seperti sewh traktor, upah panen dan upah pemeliharaan (pupuk dan penyemprotan pestisida) dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja, total pengeluaran dibagi dengan upah tenaga kerja harian akan di peroleh total (HOK)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan penguji untuk mengetahui angka pengaruh variabel idenpenden terhadap variabel dependen secara bersama sama. Uji F dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2: k}{(1 - R^2):(n - k-1)}$$

Menentukan Hipotesis

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$; (tidak ada pengaruh variable X1,X2, X3 dan X4 terhadap Y)

H1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; (ada pengaruh variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y)

Kriteria Pengujian nilai Fhit dan Ftabel

- Bila nilai Fhit < Ftab, maka H0 diterima, H1 ditolak
- Bila nilai Fhit > Ftab, maka H0 ditolak, H1 diterima

Uji Individual (Uji T)

Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk variable-variabel bebasnya (X_1, X_2, X_3 dan X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable tak bebas Y .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah 0 - 1. Jika nilai R^2 mendekati satu maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol, berarti variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

3.5 Definisi Dan Batasan Operasional

3.5.1 Definisi

1. Usahatani padi sawah adalah usahatani padi sawah pada satu kali musim tanam.
2. Petani adalah orang yang melakukan usahatani yang terdiri dari suami, istri, anak dan tenaga kerja luar keluarga dihitung dalam satuan jiwa.
3. Pendapatan adalah semua pendapatan keluarga dari usahatani padi.
4. Penerimaan yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasar dalam rupiah.
5. Luas lahan : luas areal per tanaman padi per musim atau luas lahan pertanian yang di gunakan petani untuk menanam padi sawah yang di ukur dalam satuan hektar (ha).
6. Tenaga kerja adalah biaya yang di keluarkan selain biaya modal seperti sewh traktor, upah panen dan upah pemeliharaan (pupuk dan penyemprotan pestisida) dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja, total pengeluaran dibagi dengan upah tenaga kerja harian akan di peroleh total (HOK)

7. Pestisida adalah jumlah pestisida yang digunakan dalam satu tanam oleh petani (liter)
8. Pupuk urea adalah jumlah pupuk urea yang digunakan dalam satu musim tanam oleh petani (kg).

3.5.2 Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah Desa Serdang Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan.
2. Sampel Penelitian Adalah Penduduk Desa Serdang Yang Bertemu Dengan Komoditi Padi Sawah Di Kabupaten Asahan.
3. Penelitian dilakukan pada saat observasi di lapangan pada Juni tahun 2023.
4. Penelitian yang dilakukan Adalah : Analisis Pendapatan dan faktor faktor yang mempengaruhi produksi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Serdang, Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara).
5. Data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder